

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk merupakan permasalahan global yang muncul di dunia terutama negara berkembang. Indonesia merupakan negara keempat dengan jumlah penduduk terbesar di dunia dan merupakan salah satu negara dengan laju pertumbuhan penduduk yang tercepat di dunia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat data jumlah penduduk di Indonesia hingga September 2020 sebanyak 270,2 juta jiwa. Angka tersebut meningkat 32,57 juta jiwa dari total penduduk Indonesia pada tahun 2010 yang baru sebanyak 237,63 juta jiwa (BPS, 2020). Pertambahan penduduk berjalan berdampingan dengan penurunan tingkat kesejahteraan mendorong pemerintah untuk menerapkan program keluarga berencana (KB). Salah satu dukungan dan pemantapan dari penerimaan gagasan KB tersebut adalah adanya pelayanan kontrasepsi (Hartanto, 2014).

Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan sehingga diharapkan menurunkan tingginya angka kelahiran. Upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen (Wiknjosastro, 2011). Data survey Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2017, informasi tentang prevalensi pemakaian kontrasepsi pada wanita kawin usia 15-49 tahun, hasil survey menunjukkan 64% wanita kawin usia 15-49 tahun menggunakan alat KB, sebagian besar diantaranya menggunakan metode kontrasepsi modern 57% dan sisanya menggunakan metode kontrasepsi tradisional 6%. Diantara cara KB modern yang dipakai, suntik KB merupakan alat kontrasepsi yang terbanyak digunakan 29%, diikuti oleh pil KB 12%. Sedangkan pada Provinsi Lampung sebesar 71,93% masih dibawah target Indonesia (Zettira & Berawi, 2015).

Data *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa kontrasepsi hormonal merupakan sebagai kontrasepsi yang meningkat tajam. Cakupan

pasangan usia subur hampir 380 juta pasangan menjalankan Keluarga Berencana dan 65-75 juta diantaranya terutama di Negara berkembang menggunakan kontrasepsi hormonal seperti pil, suntik, dan implant. Kontrasepsi hormonal yang digunakan dapat memiliki pengaruh positif dan negative terhadap berbagai organ wanita dampaknya tidak menstruasi, bercak darah saja dan berat badan bertambah. Pemakaian kontrasepsi hormonal terbanyak adalah kontrasepsi suntik sebesar 38,3% dan pil sebanyak 27,7%. Di Asia telah meningkat sedikit dari 60,9% ke 61,8% dan di Amerika Latin & Karibia tetap stabil 66,7% (WHO, 2017 dalam Tendean, Kundre & Hamel, 2017).

Penggunaan KB suntik 3 Bulan memiliki dampak terhadap akseptor KB dengan timbulnya gangguan menstruasi berupa amenorea yang disebabkan oleh progesteron dalam komponen KB Suntik menekan *Luteinizing Hormone* (LH). Meningkatnya suntik dari kontrasepsi yang digunakan dalam darah akan menghambat LH, perkembangan folikel dan ovulasi selama beberapa bulan. Selain itu, KB Suntik juga mempengaruhi penurunan *Gonadotropin Releasing Hormone* (GnRH) dari hipotalamus yang menyebabkan pelepasan *Follicle Stimulating Hormone* (FSH) dan *Luteinizing Hormone* (LH) dari hipofisis anterior berkurang. Penurunan FSH akan menghambat perkembangan folikel sehingga tidak terjadinya ovulasi atau pembuahan. Amenorea berkepanjangan pada pemberian progesteron tidak diketahui membahayakan, dan banyak wanita dapat menerima dengan baik, akan tetapi perubahan siklus menstruasi

perlu diperhatikan dan diwaspadai efek jangka panjangnya (Yulianti, 2015 dalam Rilyani, Metri & Minawati, 2018).

Dampak perubahan siklus secara fisiologis seperti anemia defisiensi zat besi, keganasan endometrium, infertilitas atau ketidaksuburan, berat badan menjadi tidak ideal. Sedangkan secara psikologis perubahan menstruasi dapat mempengaruhi kondisi psikis diantaranya stres, mudah emosi atau ketidakstabilan emosional (Aini, Andriani & Hotna, 2020).

Penelitian Sihombing (2019) yang meneliti Hubungan Pemakaian KB Suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi di Puskesmas Balai Permai Kota Batam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi di UPT Puskesmas Balai Permai Kota Batam dengan nilai p-value 0.000. Penelitian lain dilakukan oleh Aisyah (2018) yang meneliti Hubungan pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB di Klinik Nurjaimah Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat Tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemakaian KB suntik dengan gangguan siklus menstruasi dengan p-value 0.041.

Penelitian lain dilakukan oleh Aini, Andriani & Hotna (2020) meneliti Hubungan penggunaan kontrasepsi KB suntik dengan perubahan siklus menstruasi di Desa Berandang Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara

pemakaian KB suntik bulan dengan gangguan siklus menstruasi dengan p-value 0.042.

Survey pendahuluan telah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Sukaraja Nuban Lampung Timur pada Mei 2021. Hasil survey pendahuluan diketahui bahwa jumlah peserta KB suntik pada Tahun 2020 sebanyak 3117 peserta yang terdiri dari peserta KB baru sebanyak 329 dan peserta KB lama sebanyak 2788 peserta, sedangkan akseptor KB pada periode Januari sampai Mei 2021 sebanyak 643 akseptor. Hasil survey pendahuluan juga diketahui bahwa dari 2788 peserta sebanyak 97 peserta mengalami gangguan siklus menstruasi. Hasil wawancara yang dilakukan dengan 30 peserta KB suntik di Puskesmas Sukaraja Nuban Lampung Timur diketahui bahwa 8 ibu pernah mengalami gangguan siklus menstruasi seperti mengalami bercak-bercak perdarahan diluar siklus menstruasi, menstruasi yang tidak teratur serta lama menstruasi yang tidak menentu.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Perubahan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Nuban Lampung Timur Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Melihat fenomena yang terjadi bahwa beberapa perempuan memiliki perubahan siklus menstruasi yang disebabkan adanya beberapa faktor, tidak hanya faktor biologis dan faktor lingkungan sosial tetapi juga dipengaruhi oleh alat kontrasepsi. Alat kontrasepsi suntik berujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan. Di lain hal ada efek samping yang

kemungkinan terjadi yaitu, perubahan siklus menstruasi. Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah “Apakah ada Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Perubahan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Nuban Lampung Timur Tahun 2021”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Perubahan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Nuban Lampung Timur Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia dan pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Nuban Lampung Timur Tahun 2021.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi pemakaian KB suntik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Nuban Lampung Timur Tahun 2021
- c. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian perubahan siklus menstruasi responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Nuban Lampung Timur Tahun 2021
- d. Menganalisis Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Perubahan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Nuban Lampung Timur Tahun 2021

D. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu : masalah dibatasi pada hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan perubahan siklus menstruasi. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*, sasaran pada penelitian ini adalah akseptor KB suntik di wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Nuban Lampung Timur Lampung. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni tahun 2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan untuk perkembangan ilmu dalam bidang kesehatan khususnya tentang Hubungan pemakaian KB suntik 3 bulan dengan perubahan siklus menstruasi. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi untuk mahasiswa-mahasiswi Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam memberikan informasi tentang pentingnya pengetahuan KB suntik 3 bulan dengan perubahan siklus menstruasi.

2. Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang tentang hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan dengan perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB agar nantinya dapat menangani permasalahan gangguan kesehatan pada akseptor KB dalam pengobatannya.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran khususnya program S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan tentang hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan dengan perubahan siklus menstruasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut terhadap hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan dengan perubahan siklus menstruasi.